

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI
EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SD ALAM
MUHAMMADIYAH INDRASARI MARTAPURA**

Alfiannor

Universitas Muhammadiyah Malang

alfiannoralfgmailcom@webmail.umm.ac.id

Faridi

Universitas Muhammadiyah Malang

faridi_umm@umm.ac.id

Sunarto

Universitas Muhammadiyah Malang

sunarto@umm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses dan hasil internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam dan penanaman akhlakul karimah, SD Alam Indrasari Martapura memiliki tanggung jawab yang besar untuk membimbing siswa, termasuk dalam pembentukan karakter religius peserta didik agar menjadi siswa dan siswi yang memiliki akhlak karimah dan memahami ajaran Islam dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru pembina, serta siswa. Proses internalisasi dilaksanakan melalui strategi pembiasaan, keteladanan, integrasi pembelajaran, dan pendekatan personal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara efektif membentuk karakter religius siswa, yang tercermin dalam peningkatan kedisiplinan ibadah, sikap tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kebiasaan positif lainnya. Faktor pendukung utama keberhasilan strategi ini adalah peran fasilitator yang menjadi teladan dan lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun tantangan yang dihadapi adalah belum selarasnya nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah dengan pola asuh di rumah. Oleh karena itu, sinergi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi penting untuk menjaga kesinambungan pembentukan karakter religius siswa.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai, Karakter Religius, Ekstrakurikuler Keagamaan

Abstract

This study aims to explore the process and outcomes of internalizing religious character values through religious extracurricular activities at SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura. As an educational institution based on Islam and the cultivation of akhlakul karimah, SD Alam Indrasari Martapura has a great responsibility to guide students, including in the formation of the religious character of students to become students who have good morals and understand the teachings of Islam well. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, activity supervisors, and students. The internalization process was carried out through habituation strategies, exemplary modeling, integrated religious learning, and personal approaches. The findings indicate that religious extracurricular activities effectively foster students' religious character, as reflected in improved worship discipline, a stronger sense of responsibility, social awareness, and positive habits. The success of these strategies is strongly influenced by the commitment of facilitators and a supportive school environment. However, challenges remain, particularly in aligning the

values instilled at school with parenting practices at home. Therefore, strong collaboration between schools and parents is essential to ensure the sustainability of religious character development.

Keywords: Internalization of Values, Religious Character, Religious Extracurricular



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter religius peserta didik. Melalui aktivitas seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta pelatihan retorika islami seperti muhadharah, siswa didorong untuk tidak hanya memahami secara kognitif nilai-nilai keislaman, tetapi juga membiasakan diri dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang bermakna secara afektif dan spiritual. Pembentukan karakter religius tidak hanya berlangsung melalui proses formal dalam ruang kelas, tetapi diperkuat melalui aktivitas non-akademik yang terstruktur dan berkesinambungan.¹

Meskipun pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas individu secara utuh, tantangan terbesar dalam konteks pendidikan Islam masa kini adalah bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius secara efektif kepada peserta didik. Internalisasi nilai religius tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konseptual semata, tetapi menuntut pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 juga menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, fokus utama pendidikan Islam seharusnya diarahkan pada strategi implementatif yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam praktik nyata siswa, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu mediana.²

Internalisasi nilai-nilai karakter religius di sekolah dasar menghadapi tantangan serius di tengah kemerosotan moral peserta didik akibat pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Meskipun pendidikan agama telah diajarkan secara formal, namun praktik keagamaan dalam keseharian siswa masih lemah. Lemahnya pembinaan karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut memengaruhi ketidakkonsistenan internalisasi nilai religius. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih aplikatif dan kontekstual, salah satunya melalui kegiatan

¹ S Atin and M. Maemonah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302>.

² A Zohriah et al., "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023).

ekstrakurikuler keagamaan yang mampu menjembatani antara nilai yang diajarkan dan perilaku nyata siswa.^{3,4}

Pendidikan dapat memberikan solusi terhadap tantangan tersebut melalui pendekatan pendidikan karakter religius yang terintegrasi. Pendekatan ini bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki ketangguhan spiritual dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Penguatan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah menjadi krusial dalam membentuk perilaku yang mencerminkan keimanan, ketakwaan, dan kepedulian sosial siswa, yang pada akhirnya berkontribusi dalam menciptakan generasi berakhlak mulia dan bertanggung jawab.⁵ Melihat fenomena tersebut pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter religius di lingkungan sekolah.

Internalisasi nilai-nilai karakter religius di sekolah sangat penting untuk dikembangkan dalam pembinaan karakter agar ilmu yang diperoleh peserta didik lebih bermakna. Karakter adalah gambaran tingkah laku, khususnya tingkah laku seorang anak yang menunjukkan nilai kebenaran dan kejujuran dalam rangka membentuk pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.⁶ Religius adalah pemaknaan akhlak karimah dalam memahami ajaran Islam dengan baik.⁷

Internalisasi nilai-nilai karakter religius dan pembentukan karakter keagamaan tidak hanya terbatas pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di bidang studi Pendidikan Agama Islam. Proses ini juga dapat dilakukan melalui bidang studi lain serta kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan membentuk karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas yang ada di dalamnya.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura sangat beragam, meliputi kegiatan olahraga, bahasa, dan seni. Tidak semua kegiatan ekstrakurikuler ini tersedia di sekolah lain, karena fokus pada pembentukan karakter yang memuat nilai-nilai keagamaan seperti ekstrakurikuler ngaji morning, tapak suci, hizbul wathan, qira'ah, muhadaroh dan kegiatan

³ A Prihatmojo and B Badawi, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>.

⁴ O Khoirunnisa, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Program 'Bina Karakter Islami' Di SMP Islam Al -Irsyad Cilacap" (2023).

⁵ Y Mof and W Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan*, (Antasari Press, 2019).

⁶ Rifa Luthfiyah and Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus," *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (2021).

⁷ Atin and Maemonah, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah."

⁸ N Nubuwah, N. F Arief, and D Rodafi, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Intizar* 29, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.14970>.

camping. SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura menonjolkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pengembangan potensi, minat, bakat, dan passion peserta didik di luar kegiatan akademik. Selain itu, SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura menawarkan tiga slogan yaitu: Islami, unggul dan ramah. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam dan penanaman akhlakul karimah, SD Alam Indrasari Martapura memiliki tanggung jawab yang besar untuk membimbing siswa, termasuk pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler agar menjadi siswa dan siswi yang memiliki akhlak karimah dan memahami ajaran Islam dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui ekstrakurikuler di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* di mana generalisasi temuan cenderung bersifat konseptual daripada statistik, sehingga data yang dipaparkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, tetapi berupa uraian kata-kata.^{9,10} Jenis penelitian ini adalah studi kasus, di mana studi kasus berfokus pada pemahaman yang komprehensif tentang suatu kasus melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam dari berbagai sumber.¹¹

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Akhlak SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura yang beralamat di Jl. Mesjid, Sungai Paring, Kec. Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Sumber Data

Penentuan subjek seringkali dikenal sebagai metode penentuan sumber data. Sumber data merujuk pada individu atau pihak yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.¹² Dalam penelitian ini, sumber data yang dipakai yaitu: Data Pokok, yang meliputi kepek, pengampu ekstrakurikuler, dan siswa. Data Sekunder, yang meliputi informan pendukung seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan lainnya.

⁹ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*,” (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁰ L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya., 2007).

¹¹ J. W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (In Mycological Research., 2020).

¹² Suharsimi Arikunto, “Metode Penelitian Metode Penelitian,” *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis/teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan triangulasi (kombinasi). Jenis pengumpulan data yang mencampurkan berbagai metode pengumpulan data serta sumber data yang tersedia disebut teknik kombinasi.¹³ Teknik pengumpulan data ini meliputi observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode mengevaluasi data diterapkan di penelitian mengacu pada jenis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, & Saldana, yang melibatkan beberapa tahap yakni memilih, mempersempit, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang mencakup hampir setiap komponen catatan lapangan, transkrip wawancara, makalah, dan materi empiris lainnya dikenal sebagai kondensasi data.¹⁴ Data yang telah dipilih kemudian disajikan (*data display*) serta ditarik kesimpulannya (*conclusion drawing*).

Uji Keabsahan Data

Verifikasi data pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar akurat dan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan meliputi triangulasi, yaitu memadukan berbagai jenis pengumpulan data diantaranya pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, serta memanfaatkan berbagai sumber data untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi, implementasi, dan hasil dari internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Alam Indrasari Martapura

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Penelitian ini mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter religius di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura dilakukan melalui pendekatan yang terstruktur, menggabungkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan pembiasaan dan keteladanan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah ini didirikan pada tahun 2018 dengan tujuan untuk memanfaatkan lahan wakaf serta menawarkan model pendidikan yang berfokus pada penguatan nilai-nilai Islam. Selaras dengan Visi SD Alam Muhammadiyah Indrasari yakni

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

¹⁴ B Miles Matthew, A Michael Huberman, and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Beverly Hills: SAGE Publications, 2014).

membentuk siswa dengan akhlak mulia melalui internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan Kepala sekolah: *“Visi kami adalah menanamkan akhlak mulia pada siswa dengan menekankan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar teori.”* (W/KS/A2/20-12-2024)

Proses internalisasi ini nilai-nilai karakter ini dikemukakan oleh pembina ekstrakurikuler keagamaan, yakni: *“Kegiatan seperti ngaji pagi dan sholat berjamaah sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa.”* (W/PK/A3/21-12-2024).

“Integrasi antara pembelajaran di kelas dan praktik kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa.” (W/GPAI/A4/22-12-2024)

Selain dari pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan, Keteladanan fasilitator menjadi salah satu strategi utama dalam internalisasi nilai-nilai religius. Para fasilitator memberikan contoh nyata melalui perilaku mereka, baik dalam memimpin kegiatan maupun dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Pendekatan personal terhadap siswa menjadi penting untuk diterapkan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian dalam memahami dan menerapkan ajaran agama.

Pernyataan Waka Kurikulum: *“Kami memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini selaras dengan visi pendidikan karakter melalui pembimbingan dan monitoring yang terus-menerus.”* (W/WK/A7/24-12-2024)

Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter siswa, termasuk peningkatan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, kebiasaan bersedekah, dan sikap sopan santun. Akan tetapi, terdapat tantangan utama dalam implementasi ini yakni menyelaraskan pola asuh di rumah dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Keberhasilan program ini didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, peran aktif fasilitator, dan dukungan dari program keagamaan yang konsisten. Dengan pendekatan yang komprehensif, SD Alam Indrasari Martapura telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.

2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius di SD Alam Indrasari Martapura dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan menyeluruh. Kepala sekolah menjelaskan bahwa strategi utama dimulai dengan membentuk pembiasaan siswa melalui kegiatan rutin yang religius.

Pernyataan Kepala Sekolah: *“Keteladanan adalah kunci. Fasilitator mendampingi siswa dalam sholat dan kegiatan lainnya untuk memberikan contoh nyata.” (W/KS/A5/23-12-2024).*

Kegiatan ekstrakurikuler seperti ngaji pagi, sholat berjamaah, Tapak Suci, dan Pandu HW dirancang untuk membantu siswa mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Strategi lainnya adalah integrasi antara pembelajaran agama di kelas dengan praktik nyata dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk memastikan nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diterapkan secara praktis.

Pernyataan Kepala Sekolah: *“Kami memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi jembatan antara teori yang diajarkan di kelas dengan penerapan langsung di lapangan.” (W/KS/A6/23-12-2024)*

Keteladanan dari fasilitator menjadi elemen penting dalam pelaksanaan strategi ini. Para fasilitator bertindak sebagai role model yang memberikan contoh nyata melalui perilaku dan tindakan sehari-hari. Selain itu, pendekatan personal diterapkan untuk membantu siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami atau mengamalkan nilai-nilai agama. Melalui strategi yang terstruktur ini, SD Alam Indrasari Martapura berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai karakter religius. Dengan keterlibatan berbagai pihak, sekolah ini mampu menanamkan nilai-nilai religius secara efektif kepada siswa.

3. Hasil dari Implementasi Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Hasil implementasi strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius di SD Alam Indrasari Martapura menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan pada karakter siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa salah satu hasil yang paling terlihat adalah peningkatan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan Kepala Sekolah: *“Kami melihat anak-anak lebih disiplin dalam melaksanakan sholat dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas mereka, baik di sekolah maupun di rumah.” (W/KS/A6/23-12-2024)*

Pembina kegiatan menambahkan bahwa kebiasaan siswa dalam bersedekah dan menunjukkan rasa kepedulian sosial juga meningkat melalui program ekstrakurikuler yang dijalankan secara konsisten.

Pernyataan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan: *“Kegiatan seperti sedekah rutin dan muhadharah membantu siswa memahami pentingnya berbagi dan peduli terhadap orang lain.” (W/PK/A7/24-12-2024)*

Selain itu, pendekatan personal yang diterapkan kepada siswa juga memberikan dampak yang signifikan. Siswa yang awalnya kurang percaya diri dalam mengamalkan nilai-nilai religius mulai menunjukkan perubahan yang positif.

Pernyataan Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan: *“Pendekatan personal memungkinkan kami membantu siswa yang kesulitan memahami nilai-nilai agama sehingga mereka dapat menerapkannya dengan percaya diri.” (W/PK/A8/24-12-2024)*

Waka Kurikulum menyampaikan bahwa hasil dari implementasi strategi ini tidak hanya terlihat pada perilaku religius siswa, tetapi juga pada suasana sekolah yang semakin kondusif dan mendukung nilai-nilai karakter.

Pernyataan Waka Kurikulum: *“Sekolah kami menjadi lingkungan yang lebih harmonis, di mana nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan tetapi juga diamalkan oleh seluruh komunitas sekolah.” (W/WK/A9/24-12-2024)*

Secara keseluruhan, hasil implementasi strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SD Alam Indrasari Martapura memberikan dampak yang positif, tidak hanya pada siswa tetapi juga pada seluruh komunitas sekolah. Lingkungan yang kondusif, peran aktif fasilitator, dan program yang konsisten menjadi faktor utama keberhasilan ini.

Pembahasan Penelitian

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter religius di SD Alam Indrasari Martapura dilakukan melalui strategi yang terintegrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Strategi ini melibatkan pembiasaan, keteladanan, pendekatan personal, dan integrasi antara pembelajaran agama di kelas dengan praktik nyata dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam dokumen Alfi, yang menekankan bahwa pembiasaan melalui aktivitas rutin dapat menciptakan sikap positif pada siswa.

Fokus dari internalisasi ini adalah karakter religius, yaitu sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama, kedisiplinan dalam ibadah, serta kepedulian sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kegiatan seperti ngaji pagi, sholat berjamaah, infak, dan muhadharah menjadi sarana pembiasaan yang efektif untuk membentuk karakter religius. Hal ini sesuai dengan konsep transformasi nilai yang menjelaskan bahwa internalisasi nilai

religius melalui tahapan transformasi, transaksi, dan transinternalisasi dapat membentuk kesadaran spiritual yang berakar dalam diri siswa.¹⁵

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan fasilitator dalam menjalankan nilai-nilai religius menjadi elemen penting dalam proses ini. Siswa secara langsung meneladani sikap religius dari guru dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketepatan waktu shalat, sikap santun, dan kepedulian terhadap sesama. Keteladanan ini selaras dengan pandangan Mulyana yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan nilai sangat bergantung pada integritas moral pendidik sebagai figur panutan.

Strategi pendekatan personal juga mendukung penguatan karakter religius. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengamalkan nilai agama. Dengan membangun hubungan emosional yang kuat, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Pendekatan personal yang dikombinasikan dengan pembiasaan nilai keagamaan mampu membentuk karakter religius yang konsisten.¹⁶

Lingkungan sekolah yang mendukung menjadi faktor eksternal yang memperkuat proses internalisasi. Suasana sekolah yang bersih, tenang, dan bernuansa Islami memperkuat identitas religius siswa. Fasilitator berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendorong praktik religius secara alami dan menyenangkan. Hal ini diperkuat oleh teori lingkungan belajar berbasis nilai religius yang menyebutkan bahwa lingkungan fisik dan sosial dapat memediasi efektivitas pendidikan karakter.¹⁷

Namun demikian, tantangan muncul dari ketidaksesuaian pola asuh di rumah yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kesenjangan ini berdampak pada kesinambungan pembentukan karakter religius siswa. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter menjadi krusial. Dokumen Alfi menegaskan pentingnya sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga untuk mengoptimalkan hasil internalisasi nilai karakter religius.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori yang telah ada bahwa pembentukan karakter religius memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek pembiasaan, keteladanan, pendekatan personal, dan lingkungan yang mendukung. Strategi internalisasi yang diterapkan di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura terbukti efektif dalam membentuk siswa yang memiliki kesadaran religius tinggi, kedisiplinan ibadah, dan kepedulian terhadap

¹⁵ W Hadi, "Internalisasi Nilai - Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 47 Surabaya," 2020.

¹⁶ S Maryam, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan.," 2019.

¹⁷ S Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 2012).

sesama. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi media yang strategis dalam penguatan pendidikan karakter religius pada siswa sekolah dasar.

2. Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura dirancang secara sistematis dan terintegrasi untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara konseptual, tetapi juga mampu merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari. Fokus strategi ini diarahkan pada pembentukan karakter religius siswa, yang mencakup kedisiplinan ibadah, kepedulian sosial, serta sikap santun dan bertanggung jawab.

Strategi pertama adalah pembiasaan, yang dilakukan melalui kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus pagi, sedekah, dan muhadharah. Aktivitas-aktivitas ini menciptakan ritme spiritual dalam keseharian siswa dan secara bertahap menumbuhkan kesadaran serta komitmen terhadap nilai-nilai religius. Pembiasaan ini sejalan dengan teori Hadi, yang menyatakan bahwa proses transformasi nilai memerlukan tahapan berulang untuk mencapai internalisasi yang utuh.¹⁸ Proses ini tidak hanya berdampak pada perilaku di sekolah, tetapi juga terbawa dalam kehidupan di rumah, seperti membantu orang tua dan menjaga kebersihan lingkungan.

Strategi kedua adalah keteladanan, yang ditunjukkan oleh guru dan pembina dalam tutur kata, sikap, dan perilaku religius sehari-hari. Siswa secara langsung meniru dan meneladani perilaku guru sebagai figur yang mereka hormati. Keteladanan menjadi sarana paling efektif dalam penanaman nilai karena memperlihatkan bentuk nyata dari nilai religius yang diajarkan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Mulyana bahwa keteladanan guru adalah komponen esensial dalam keberhasilan pendidikan nilai, khususnya dalam ranah afektif.

Strategi ketiga adalah pendekatan personal, yang difokuskan pada pemahaman karakter individual siswa. Guru melakukan pendekatan yang bersifat dialogis dan emosional, terutama terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menjalankan nilai-nilai agama. Temuan ini sesuai dengan penelitian Maryam yang menunjukkan bahwa pendekatan personal dapat memperkuat pembentukan karakter religius dengan menciptakan relasi yang harmonis antara guru dan siswa, serta memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai secara sukarela.¹⁹

¹⁸ Hadi, "Internalisasi Nilai - Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 47 Surabaya."

¹⁹ Maryam, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan."

Strategi keempat adalah integrasi antara materi pembelajaran agama dan praktik nyata dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penguatan materi dilakukan melalui aktivitas langsung seperti praktik sholat, hafalan doa dan ayat-ayat pendek, serta kegiatan keagamaan di luar kelas. Integrasi ini membuat siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mengalami dan menghidupkan nilai religius dalam konteks nyata. Seperti dikemukakan Adisusilo, pendidikan karakter yang bermakna membutuhkan keterlibatan pengalaman langsung agar nilai dapat melekat dan bertransformasi menjadi bagian dari kepribadian.²⁰

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura memiliki kontribusi yang signifikan dalam menginternalisasi karakter religius siswa. Hasilnya tampak pada meningkatnya kesadaran ibadah, kepedulian terhadap sesama, serta perubahan sikap yang lebih santun dan bertanggung jawab. Strategi ini juga memperlihatkan sinergi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pendidikan karakter.

Dengan demikian, strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius yang diterapkan tidak hanya menjawab kebutuhan kurikulum pendidikan nasional, tetapi juga mencerminkan pendekatan holistik yang berbasis pada nilai-nilai Islam dan praktik langsung yang bermakna. Strategi ini menjadi model aplikatif dalam pengembangan pendidikan karakter religius di sekolah dasar berbasis keagamaan.

3. Hasil dari Implementasi Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura

Hasil implementasi strategi internalisasi nilai-nilai karakter religius di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura menunjukkan transformasi perilaku siswa yang signifikan, terutama dalam hal kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, dan kedisiplinan ibadah. Strategi yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berhasil menginternalisasi nilai-nilai karakter religius dalam keseharian siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Kegiatan pembiasaan seperti ngaji pagi, sholat berjamaah, infak mingguan, dan muhadharah menjadi praktik rutin yang memperkuat spiritualitas siswa. Aktivitas ini tidak hanya mengasah pemahaman keagamaan secara konseptual, tetapi juga melatih konsistensi dalam beribadah. Sejalan dengan teori Hadi, keberhasilan implementasi strategi pembiasaan menunjukkan bahwa transformasi nilai hanya dapat dicapai melalui praktik berulang yang membentuk kesadaran dan keterikatan emosional siswa terhadap nilai tersebut.²¹

²⁰ Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*.

²¹ Hadi, "Internalisasi Nilai - Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 47 Surabaya."

Penerapan keteladanan yang diberikan oleh guru dan fasilitator turut menciptakan model nyata bagi siswa dalam mempraktikkan nilai religius. Sikap disiplin ibadah, ucapan yang santun, serta kepedulian sosial guru menjadi contoh yang diinternalisasi siswa secara alami. Hal ini memperkuat pandangan Mulyana, bahwa keteladanan memiliki pengaruh kuat dalam menanamkan nilai karena memberikan figur konkret yang dijadikan acuan perilaku oleh peserta didik.

Dampak dari pendekatan ini juga terlihat melalui perubahan sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa. Siswa mulai menunjukkan inisiatif untuk melaksanakan tugas tanpa diawasi, membantu guru secara sukarela, serta aktif dalam kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendekatan personal yang diterapkan oleh guru dalam membimbing siswa memahami pentingnya nilai tanggung jawab sebagai bagian dari ajaran agama. Maryam dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa pendekatan personal yang intensif dapat meningkatkan internalisasi nilai religius secara lebih mendalam.²²

Kebiasaan bersedekah yang dilakukan secara kolektif melatih siswa untuk peduli terhadap sesama. Mereka menunjukkan empati terhadap teman yang kurang mampu dan menunjukkan semangat berbagi. Sikap ini merupakan cerminan nyata dari nilai religius yang tidak hanya bersifat vertikal (hubungan dengan Tuhan), tetapi juga horizontal (hubungan sosial). Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter religius yang menyeluruh dan menyentuh seluruh dimensi kehidupan.²³

Keberhasilan implementasi ini tidak terlepas dari peran lingkungan sekolah yang mendukung, serta keterlibatan aktif guru dan fasilitator dalam mengawal strategi internalisasi secara konsisten. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bukan hanya pelengkap kurikulum, tetapi berfungsi sebagai instrumen strategis dalam pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia dini.

Dengan demikian, implementasi strategi internalisasi di SD Alam Muhammadiyah Indrasari Martapura menjadi bukti bahwa pendekatan berbasis pembiasaan, keteladanan, pendekatan personal, dan pengalaman langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler secara signifikan dapat membentuk karakter religius yang kuat pada siswa. Temuan ini memperkuat literatur dan teori sebelumnya, sekaligus memberikan model praktik baik dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis keagamaan di tingkat sekolah dasar.

²² Maryam, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan."

²³ Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Alam Indrasari Martapura menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan telah berhasil membentuk karakter siswa yang religius. Strategi internalisasi ini melibatkan pembiasaan, keteladanan, pendekatan personal, dan integrasi antara pembelajaran agama di kelas dengan praktik nyata dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui strategi ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil implementasi strategi ini menunjukkan dampak positif pada siswa, termasuk peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, kebiasaan bersedekah, serta sikap sopan santun dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif mendukung keberhasilan strategi ini dan menciptakan suasana yang harmonis antara siswa, guru, dan komunitas sekolah. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah menyelaraskan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan pola asuh di rumah. Ketidaksesuaian dalam pola asuh dapat menghambat keberlanjutan nilai-nilai religius yang telah diajarkan. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua diperlukan untuk memastikan kesinambungan nilai-nilai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada., 2012.
- Arikunto, Suharsimi. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017).
- Atin, S, and M. Maemonah. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i3.1302>.
- Creswell, J. W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. In Mycological Research., 2020.
- Hadi, W. "Internalisasi Nilai - Nilai Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Di SMP Negeri 47 Surabaya," 2020.
- Khoirunnisa, O. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Program 'Bina Karakter Islami' Di SMP Islam Al -Irsyad Cilacap," 2023.
- Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus." *Jurnal Golden Age* 5, no. 2 (2021).
- Maryam, S. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMAI Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan.," 2019.
- Miles Matthew, B, A Michael Huberman, and Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A*

- Methods Sourcebook*. 3rd ed. Beverly Hills: SAGE Publications, 2014.
- Mof, Y, and W Ramadan. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se Kalimantan Selatan*. Antasari Press, 2019.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya., 2007.
- Nubuwah, N, N. F Arief, and D Rodafi. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Intizar* 29, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.14970>.
- Prihatmojo, A, and B Badawi. "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>.
- Sugiyono. "*Memahami Penelitian Kualitatif*." Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALPABETA, 2021.
- Zohriah, A, H Faujjiah, A Adnan, and MSMN Badri. "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023).